

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR
TEKNIK PEMESINAN BUBUT MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) KELAS XI SMK
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Dyah Ayuk Rahmawati, Indah Widiastuti, Budi Harjanto

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP Universitas Sebelas Maret
Kampus V UNS Pabelan Jl. Ahmad Yani Nomor 200, Surakarta, Telp./Fax 0271 718419
email: dyahayukrahmawati@rocketmail.com

Abstract

This research is a Classroom Action Research which conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection stage. The research was conducted class XI Mechanical Engineering academic year 2014/2015. Data obtained through field observations, interviews, achievement test (pre-test cycle, the first cycle and second cycle) and documentation. This study uses comparative descriptive data analysis techniques. It shows that the implementation of cooperative learning model Think Pair Share (TPS) improves the student critical thinking skills and learning outcomes at class XI Mechanical Engineering academic year of 2014/2015 in the subjects of Lathe Machining. In the pre-cycle stage where conventional method was used, it is found that the critical thinking skills and learning outcomes is quite low. When the cooperative learning model Think Pair Share (TPS) was applied, the student critical thinking skills and student learning outcomes increase eventhough it was still under the research target of 70% on each of the indicators of critical thinking skills and a minimum of 70% of students completed the minimum mastery criteria (75). The target value of critical thinking skills and learning outcomes in the second cycle until been reached the intended target. An increase in the percentage of students who passed the minimum mastery criteria of pre-cycle of 34.375% to 78.125% in the second cycle or an increase of 43.75%.

Keywords : *cooperative learning model, Think Pair Share (TPS), critical thinking skills, learning outcomes*

PENDAHULUAN

SMK adalah satu lembaga pendidikan kejuruan tingkat menengah memiliki delapan tujuan sekolah, yang tiga diantaranya yaitu pertama, menyiapkan peserta didik yang cakap, mampu memahami dan menerapkan budi pekerti luhur, kedua menyiapkan peserta didik agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan ketiga menyiapkan dan melaksanakan kegiatan rekayasa teknologi. Salah satu usaha yang harus ditempuh SMK untuk mencapai tujuan sekolah tersebut

adalah perbaikan kualitas kegiatan pembelajaran yaitu dengan adanya proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran yang sesuai.

Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut kelas XI mencakup teori pemesinan bubut untuk menunjang penguasaan dan pemahaman siswa jurusan Teknik Mesin di SMK. Dalam hal ini keterampilan berpikir kritis siswa sangat berpengaruh karena siswa akan dituntut lebih aktif berpikir dan bernalar serta mengungkapkan segala ide ataupun

gagasan dalam menghadapi suatu permasalahan, dan pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran Teknik Pemesinan Bubut kelas XI, guru seharusnya mampu menerapkan metode pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk aktif, mampu memahami materi yang disampaikan guru, dan memecahkan suatu permasalahan dengan baik dan kritis. Maka dari itu, suatu kegiatan pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan pengamatan peneliti bersama rekan-rekan yang dilakukan pada saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di salah satu SMK terlihat bahwa keterampilan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut masih rendah. Rendahnya keterampilan berpikir kritis ditunjukkan oleh: (1) siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, (2) siswa kurang mampu memecahkan suatu permasalahan dengan baik dan cenderung asal menjawab pertanyaan, (3) pembelajaran belum berorientasi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga siswa kurang dilatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Hasil belajar siswa yang masih rendah terlihat dari belum tercapainya ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal pada hasil Ulangan Tengah Semester Gasal Tahun

Pelajaran 2014/2015. Rata-rata ketuntasan individu ketuntasan klasikal pada Ulangan Tengah Semester Gasal hanya 33,33% pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ≥ 75 .

Beberapa kemungkinan permasalahan tersebut muncul antara lain disebabkan oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan oleh guru cenderung menerapkan metode konvensional. Disini siswa hanya menerima pengetahuan dari guru tanpa ada proses mengidentifikasi kesimpulan, mengidentifikasi alasan yang dinyatakan, meresume, membangun keterampilan dasar, serta bekerja sama dalam memutuskan atau memecahkan suatu masalah. Sehingga siswa kurang terlatih untuk mengembangkan daya nalarnya sebagai wujud berpikir kritis.

Siswa perlu pembiasaan berpikir kritis untuk memahami materi, sehingga siswa nantinya akan mencari kebenaran dari berbagai sumber, tidak asal menjawab pertanyaan dan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dirasa cocok yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) secara langsung mendorong siswa untuk berpikir baik secara individu maupun berpasangan sehingga mampu

memiliki keterampilan berpikir kritis terhadap informasi yang didapat. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, siswa dapat memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suatu semangat berpikir yang mendorong siswa untuk bertanya dan mengkaji pemikiran mereka sendiri untuk memastikan tidak terjadi logika yang tidak konsisten maupun keliru. Sehingga diharapkan hasil belajar siswa bisa meningkat.

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut di kelas XI Teknik Mesin?.

Menurut Winataputra dalam Sugiyanto (2009:3), model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Sugiyanto (2009: 37), model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Piaget dan Vygotsky (dalam Sugiyanto, 2009), model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yaitu strategi yang digunakan untuk proses belajar, di mana siswa akan lebih mudah menemukan secara komprehensif konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikannya dengan siswa yang lain tentang masalah yang dihadapi.

Menurut Kagan dalam Eggen, dan Kauchak (2012:134) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* merupakan strategi kelompok yang meminta siswa individual di dalam pasangan belajar untuk menjawab pertanyaan guru baru kemudian berbagi jawaban dengan siswa lain. Menurut Huda (2013: 132-136) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berpikir, memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri dan kelompok, mampu mengoptimalkan partisipasi siswa sedikitnya delapan kali lebih banyak, serta dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Pada intinya, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk tidak hanya berpikir dan memecahkan masalah atau pertanyaan dari guru secara individual namun diharapkan untuk dapat bekerja sama secara kelompok dengan menunjukkan partisipasi mereka kepada siswa lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap (1) Berpikir (*think*), siswa untuk memikirkan pertanyaan yang diajukan oleh guru secara mandiri. (2) Berpasangan (*pair*), para siswa berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan maupun diperoleh. (3) Berbagi (*share*), siswa berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai hasil diskusi mereka. Pada intinya, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno.

Menurut Eggen, dan Kauckak (2012: 119) mendefinisikan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan dan kecenderungan seseorang dalam membuat dan melakukan asesmen terhadap kesimpulan berdasarkan bukti. Menurut Glaser bahwa berpikir kritis sebagai sikap berpikir mendalam tentang permasalahan, pengetahuan tentang metode pemeriksaan dan penalaran yang logis serta terampil dalam penerapannya. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa bukti pendukung dan kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya (Fisher, 2009: 3).

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan memotivasi siswa untuk berpikir reflektif untuk memecahkan suatu masalah. Keterampilan berpikir kritis mampu melatih diri seseorang dalam mengenali permasalahan, mengatasi permasalahan, dan mengambil keputusan dalam pemecahan

permasalahan tersebut melalui gabungan informasi dari beberapa sumber yang terpercaya. Keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran sangat penting dalam upaya mengembangkan potensi siswa.

Indikator keterampilan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sembilan indikator yang dikembangkan oleh Ennis tersebut. Berikut 9 indikator yang digunakan : (1) memfokuskan pertanyaan, (2) menganalisis argumen, (3) bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang, (4) mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, (5) mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi, (6) mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi, (7) membuat dan dan mempertimbangkan nilai keputusan, (8) memutuskan suatu tindakan, (9) berinteraksi dengan orang lain.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Hasil belajar merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Menurut Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila ia mampu menunjukkan adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan hasil belajar pada individu siswa dapat ditandai dengan perubahan kemampuan berpikir. Seorang guru yang

mampu mengembangkan model pembelajaran yang terarah pada latihan berpikir kritis siswa akan sangat mendukung perubahan kemampuan berpikir siswa yang ditunjukkan dari hasil belajar siswa tersebut. (Annurahman: 2009: 38).

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan meliputi: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan tindakan kelas (*Action*), (3) Pengamatan (*Observation*), (4) Refleksi (*Reflection*). 1) Langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan (*planning*) adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan permasalahan untuk didiskusikan dalam pembelajaran mempersiapkan lembar observasi, angket, soal tes hasil belajar dan lembar wawancara, mempersiapkan media dan alat pembelajaran yang akan digunakan. 2) Langkah Tindakan (*Action*) yaitu guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Pada tahap pra siklus guru menerapkan metode konvensional. Pada siklus I dan siklus II guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP. 3) Langkah Pengamatan (*Observation*) dalam penelitian ini dilakukan oleh guru mata pelajaran Teknik pemesinan dan teman sejawat peneliti. Dalam penelitian ini,

peneliti bertindak sebagai guru yang menyampaikan materi pembelajaran. . Observasi dilakukan observer berdasarkan instrument lembar observasi yang telah dibuat peneliti. Observasi dilakukan untuk mengamati hasil keterampilan berpikir kritis siswa di serta observasi terhadap kemampuan guru dalam menyampaikan peneliti. 4) Langkah Refleksi (*Reflection*) meliputi: peneliti menganalisis hasil tes hasil belajar maupun angket dan hasil observasi keterampilan berpikir kritis siswa yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sebagai data penunjang maka dilakukan wawancara terhadap guru kemudian dilakukan analisis hasil wawancara.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Mesin yang memperoleh hasil nilai ulangan tengah semester gasal siswa rendah yaitu dengan rata-rata kelas 65,8 dengan jumlah 2 siswa yang hanya lulus KKM, serta dengan jumlah siswa yang genap yaitu 32 siswa yang seluruhnya putra sehingga sangat memungkinkan untuk membentk kelompok secara berpasangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar tes, lembar angket, dan wawancara. Validitas lembar tes dan menggunakan *expert judgment*. Sedangkan

validitas lembar observasi dan angket menggunakan uji validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Lembar angket dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mendapatkan instrumen yang valid.

Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan observasi keterampilan berpikir berpikir kritis siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan berpedoman pada lembar amatan. Lembar angket berupa angket keterampilan berpikir kritis siswa untuk mengamati kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang essay untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa. Tipe tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe subjektif bentuk uraian (*essay*).

Data hasil observasi dan angket dihitung nilai rata-rata setiap siklusnya menggunakan rumus :

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah rata - rata nilai tiap indikator keseluruhan}}{\text{Banyaknya indikator}} \times 100 \%$$

Sedangkan perhitungan hasil tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase

x = jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM

N = jumlah siswa seluruhnya.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah memperoleh minimal 70% pada rata-rata masing-masing indikator keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Minimal 70% siswa tuntas KKM atau mendapatkan nilai ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan disajikan bagaimana hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Adapun hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Hasil dari pengamatan guru terbukti mengalami peningkatan dari 3,54% dengan kategori sangat baik pada siklus I menjadi 3,97% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Hasil pengamatan guru digunakan sebagai acuan refleksi.

Perbandingan hasil dari pengamatan keterampilan berpikir kritis siswa dan hasil perhitungan angket pada setiap siklusnya didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Target
1	Memfokuskan pertanyaan	41,80%	60,16%	74,61%	70%
2	Menganalisis argumen	44,14%	61,33%	72,66%	70%
3	Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang	45,70%	58,98%	74,61%	70%
4	Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber	36,33%	54,30%	70,31%	70%
5	Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	45,31%	56,64%	71,09%	70%
6	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi	43,75%	57,81%	71,88%	70%
7	Membuat dan dan mempertimbangkan nilai keputusan	42,58%	55,08%	71,48%	70%
8	Memutuskan suatu tindakan	42,19%	55,47%	70,70%	70%
9	Berinteraksi dengan orang lain	39,84%	64,84%	80,47%	70%
	Rata-rata	42,40%	58,29%	73,09%	
	Kriteria	Cukup	Cukup	Baik	

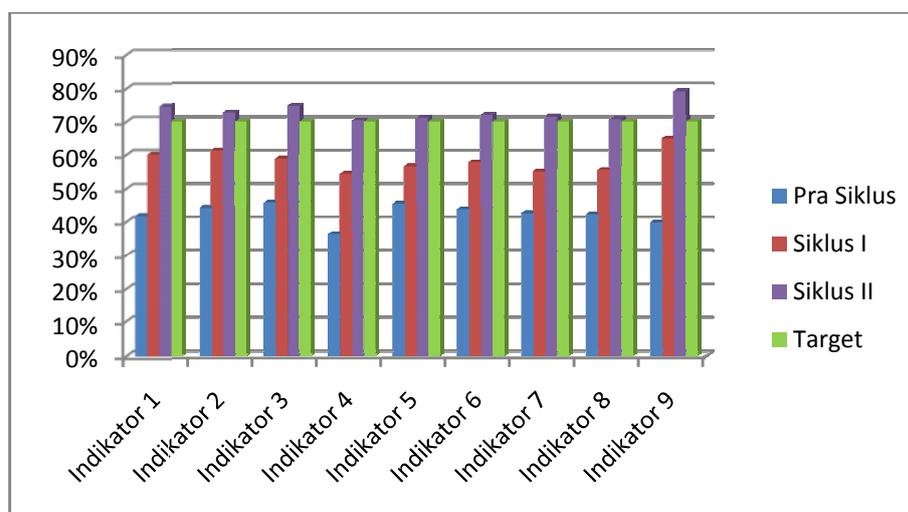


Diagram 1. Grafik Perbandingan Hasil Observasi Keterampilan berpikir kritis Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Tabel 2. Perbandingan Hasil Angket Keterampilan berpikir kritis Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Target
1	Memfokuskan pertanyaan	56,25 %	65,43%	70,70 %	70%
2	Menganalisis argumen	65,63%	75,39%	77,15%	70%
3	Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang	65,68%	68,49%	71,35%	70%
4	Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber	61,33%	69,92%	76,35%	70%
5	Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	57,03%	64,84%	71,09%	70%
6	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi	57,03%	65,36%	70,31%	70%
7	Membuat dan dan mempertimbangkan nilai keputusan	57,55%	67,71%	70,05%	70%
8	Memutuskan suatu tindakan	57,03%	68,36%	72,27%	70%
9	Berinteraksi dengan orang lain	55,72%	75,26%	79,17 %	70%
	Rata-rata	58,84%	68,97%	73,16%	
	Kriteria	Cukup	Baik	Baik	

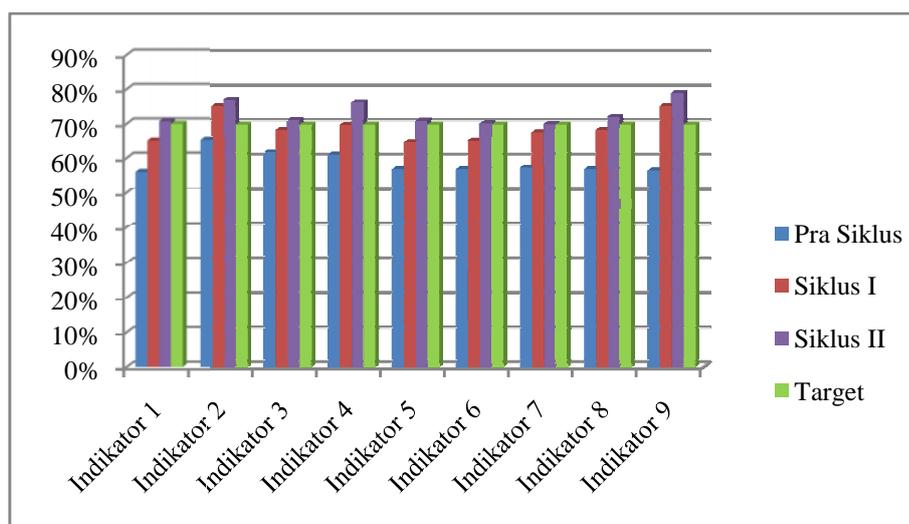


Diagram 2. Grafik Perbandingan Hasil Angket Keterampilan berpikir kritis Siswa pada Data/Penelitian Awal, Siklus I dan Siklus I

Peningkatan ini seiring dengan peningkatan tes hasil belajar siswa yang bisa dilihat pada Tabel 3 dan ditunjukkan pada Diagram 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Peningkatan Hasil Belajar

No	Rekap Hasil Tes	Pra Siklus	%	Siklus I	%	Siklus II	%
1	Jumlah siswa yang tuntas	11	34,375 %	17	53,125%	25	78,125%
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	21	65,625 %	15	46,875%	7	21,875%
3	Rata-rata Tes (Kelas)	67,12		73,78		78,06	

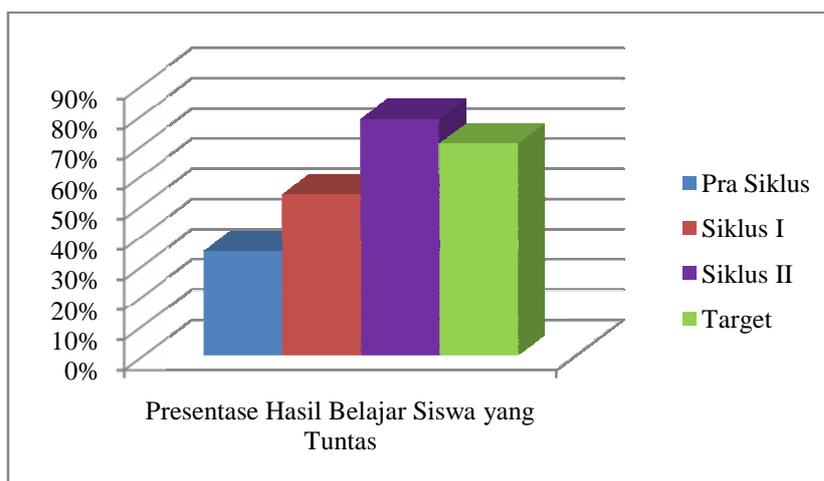


Diagram 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan diagram I di atas, dapat dilihat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa mulai dari pra siklus, ke siklus I, dan siklus II pada hasil observasi. Kondisi siswa pada pra siklus menunjukkan keterampilan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Pada hasil observasi menunjukkan nilai presentase rata-rata keterampilan berpikir kritis pra siklus sebesar 42,40% dengan kriteria cukup. Kondisi siswa pada siklus I menunjukkan keterampilan berpikir kritis siswa siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus, meskipun target belum tercapai. Pada hasil observasi siklus I menunjukkan nilai presentase rata-rata

keterampilan berpikir sebesar 58,29% dengan kriteria cukup. Pada hasil observasi siklus II menunjukkan nilai presentase rata-rata keterampilan berpikir kritis pra siklus sebesar 73,09% dengan kriteria baik.

Berdasarkan diagram II di atas, dapat dilihat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II pada hasil angket. Pada hasil angket menunjukkan nilai presentase rata-rata keterampilan berpikir kritis pra siklus sebesar sebesar 58,84% dengan kriteria cukup. Hasil angket keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus menjadi sebesar 68,97% dengan

kriteria baik. Pada hasil angket siklus I terdapat 2 indikator yang menunjukkan tercapainya target yaitu indikator nomor 2 (menganalisis argument) dan indikator nomor 9 (berinteraksi dengan orang lain). Pada hasil angket siklus II menunjukkan nilai presentase rata-rata keterampilan berpikir kritis sebesar 73,16% dengan kriteria baik pada siklus II. Terjadi peningkatan setiap siklusnya yang ditunjukkan dari nilai presentase keterampilan berpikir kritis pra siklus sebesar 58,84% dengan kriteria baik menjadi 68,97% dengan kriteria baik pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 73,16% dengan kriteria baik pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi dan hasil angket tersebut dapat disimpulkan terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dari pra siklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II yang ditunjukkan dari peningkatan nilai presentase pada masing-masing indikator serta tercapainya target yang telah ditentukan.

Berdasarkan diagram III menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Pada kondisi pra siklus nilai rata-rata hasil belajar 67,12 dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 11 orang (34,375%), dan 21 orang lainnya (65,625%) tidak tuntas. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar 73,78 dengan jumlah siswa yang tuntas 11 orang (34,375%), dan 21 orang lainnya (65,625%) tidak tuntas. Pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar 78,06 dengan jumlah siswa yang tuntas 25 orang (78,125%) dan 3 orang yang tidak tuntas (21,875%). Dari kondisi awal (pra siklus) ke

kondisi akhir (siklus II) terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari jumlah siswa yang tuntas 34,375% menjadi 78,125% atau terjadi peningkatan sebesar 43,75 %.

Penelitian ini dapat disimpulkan berhasil karena masing-masing indikator keterampilan berpikir kritis belajar siswa yang diamati dan hasil belajar yang diukur telah mencapai target yang ditetapkan. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), dapat membiasakan siswa untuk berpikir lebih kritis dalam menyelesaikan permasalahan maupun memaparkan hasil diskusi kelompok. Dengan demikian dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis terhadap pelajaran Teknik Pemesinan Bubut Kelas XI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut di kelas XI Teknik Mesin . Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil observasi dan angket keterampilan berpikir kritis siswa setiap siklusnya ditunjukkan dari tercapainya indikator kerja yang telah ditentukan yaitu minimal 70% pada masing-masing indikator. 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut di kelas XI Teknik Mesin dengan adanya peningkatan presentase siswa yang tuntas KKM dari jumlah siswa yang tuntas 34,375% menjadi 78,125% atau terjadi peningkatan sebesar 43,75%.

SARAN

1. Guru hendaknya dapat menyajikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan baik mulai dari persiapan sampai evaluasi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut.
2. Dalam pembelajaran, siswa hendaknya dapat memberikan respon yang baik serta berpikir kritis terhadap guru pada saat menyajikan materi pelajaran Teknik Pemesinan Bubut sehingga siswa dapat menguasai dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.
3. Hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya dengan mengaitkan aspek-aspek yang belum diungkap.

DAFTAR PUSTAKA

Annurahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.

Baharudin, dan Wahyuni, E.W. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Elder, Linda. (2007). *Our Concept of Critical Thinking. Foundation for Critical Thinking*. Diakses pada tanggal 17 Januari 2015 melalui <http://www.criticalthinking.org>

Fisher, Alec. (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Herianingtias, Nur L R. (2015). *Implementasi Pendekatan Sainifik Melalui Discovery Learning dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2014/2015*. Diakses pada tanggal 10 Januari 2014, dari <http://digilib.uns.ac.id>

Herlina, Fitrihidajati, dkk. (2010). *Penerapan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di SMA Sejahtera Surabaya*. Diakses pada tanggal 10 Januari 2014, dari <http://download.portalgaruda.org>

Huda, Miftahul. (2013). *Cooperative Learning*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Kauchak, Don, dan Eggen Paul. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajar Konten dan Keterampilan Berpikir* Terjemah Satrio Wahono. Jakarta: PT. Indeks.

Kurniasari, Yuyun. (2014). *Pengaruh Pembelajaran IPS Terpadu Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Bermakna pada Siswa*. Diakses pada tanggal 10 Januari 2014, dari <http://repository.upi.edu>

Kusaeri, dan Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Murti, Bisma. (2010). *Berpikir Kritis*. Diakses pada tanggal 10 Januari 2014, dari

<http://www.scribd.com/doc/37932973/Berpikir-Kritis-Prof-Bhisma-Murti>

- Permitasari, Febri, dkk. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-F SMP N 18 Malang*. Diakses pada tanggal 1 Januari 2014, dari <http://jurnal-online.um.ac.id>
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2010). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siburian, Tiur Asih. (2013). *Improving Students' Achievement On Writing Descriptive Text Through Think Pair Share*. Diakses pada tanggal 24 Januari 2014, dari <http://digilib.unimed.ac.id>
- Siregar, Syofian. (2013). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Sugiarto, Dino, dan Sumarsono, Puji. (2014). *The Implementation of Think-Pair-Share Model to Improve Students' Ability In Reading Narrative Texts*. Diakses pada tanggal 24 Januari 2014, dari http://ijee.org/yahoo_site_admin/assets/docs/21.184151514.pdf
- Suyono, dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Triyastuti, Tutut Febri. (2010). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Akutansi Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Pada Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Wahidmurni, dkk. (2010). *Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi dan Praktik)*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Widarti, A. (2007). *Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Terhadap Hasil Belajar Bahasan Segi Empat Pada Siswa kelas VII Semester 2*. Diakses pada tanggal 10 Januari 2014, dari <http://digilib.unnes.ac.id/gsdlib/cgi-bin/library>
- Winataputra, dkk. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.